

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Myelodysplastic syndrome (MDS) adalah kondisi yang umum dialami oleh orang lanjut usia, dengan usia rata-rata kemunculan gejala sekitar 70 tahun. MDS jarang terjadi pada anak muda. Menurut Agustin dkk. (2019), pada anak usia 0-14 tahun, insidensinya hanya 18 per satu juta per tahun, dan menyumbang sekitar 4% dari seluruh kanker darah. Faktor risiko utama mencakup paparan benzena dosis tinggi dalam waktu lama, efek samping kemoterapi (terutama agen alkylating dan inhibitor topoisomerase), radiasi berlebih, kebiasaan merokok, infeksi virus, serta kontak dengan bahan kimia pertanian. Semua ini memicu mutasi DNA, kerusakan kromosom, dan hilangnya kestabilan genetik. Saat menilai pasien, penting untuk mengeksplorasi riwayat pengobatan jangka panjang, kemoterapi sebelumnya, atau paparan radiasi. Banyak pasien MDS awalnya tidak menunjukkan gejala apa pun. Namun, saat muncul, biasanya berupa kelelahan ekstrem atau kelemahan akibat anemia (kekurangan sel darah merah), infeksi berulang karena neutropenia, serta pendarahan akibat trombositopenia atau gangguan fungsi trombosit. Komplikasi lain meliputi perubahan menetap pada garis sel darah yang memicu masalah spesifik, termasuk sindrom paraneoplastik. Diagnosis ditegakkan melalui tes hematologi, pemeriksaan morfologi sel darah tepi dan sumsum tulang, yang mengungkap sitopenia di satu atau lebih lini sel pembentuk darah, atau displasia sel darah. Pada anak, pansitopenia lebih sering ditemui ketimbang anemia saja, dengan sumsum tulang yang sering hiposelular. Tes lanjutan seperti sitogenetik dan immunophenotyping ideal, tapi keduanya sulit diakses di banyak. Prognosis MDS sangat bervariasi, dari anemia ringan kronis hingga pansitopenia parah yang cepat berubah menjadi leukemia mieloid akut (AML). Kondisi memburuk jika MDS bertransformasi menjadi leukimia akut. Pada artikel ini akan dipaparkan sebuah kasus Myelodysplastic Syndrom dengan Exon Blast pada lanjut usia

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang tersebut, asuhan keperawatan dapat dirangkum menjadi satu masalah utama dalam laporan kasus ini: Bagaimana memberikan perawatan keperawatan yang tepat untuk Tn. G yang didiagnosis MDS di ruangan Kelimutu RSUD Prof Dr.W.Z Johannes kupang

1.3 Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Sasaran utama kasus ini adalah memahami proses asuhan keperawatan untuk Tn. G yang didiagnosis Myelodysplastic Syndrome (MDS) di ruangan Kelimutu RSUD Prof Dr.W.Z Johannes Kupang

2. Tujuan Khusus

Tujuan spesifik laporan kasus asuhan keperawatan pada Tn.G dengan diagnosis Myelodysplastic Syndrome di ruangan Kelimutu RSUD Prof Dr.W.Z Johannes Kupang yaitu :

- a. Melakukan Pengkajian Keperawatan Pada Tn. G di ruang Kelimutu Rumah Sakit Daerah Prof Dr.W.Z Johannes Kupang
- b. Melaksanakan Identifikasi Diagnosis Keperawatan pada Tn. G di ruang Kelimutu Rumah Sakit Daerah Prof Dr. W.Z Johannes Kupang
- c. Merumuskan Intervensi Keperawatan pada Tn. G di ruang Kelimutu Rumah Sakit Daerah Prof Dr. W.Z Johannes Kupang
- d. Merumuskan Implementasi Keperawatan pada Tn. G di ruang Kelimutu Rumah Sakit Daerah Prof Dr.W.Z Johannes Kupang
- e. Merumuskan Evaluasi Keperawatan pada Tn. G di ruang Kelimutu Rumah Sakit Daerah Prof Dr. W.Z Johannes Kupang.

1.4 Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Umum

Laporan kasus ini diharapkan berguna sebagai bahan rujukan ke depan, serta mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan , terutama dalam hal asuhan keperawatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan: Bisa jadi acuan khususnya untuk asuhan keperawatan yang lengkap dan menyeluruh
- b. Bagi fasilitas kesehatan: Memberi saran bagi petugas medis agar pelayanan dan asuhan keperawatan lebih optimal, sehingga kualitasnya meningkat secara komprehensif.
- c. Bagi masyarakat: Memberikan manfaat langsung untuk keluarga pasien dan masyarakat umum.